

MENINGKATKAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH MELALUI PERMAINAN KARTU HURUF PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI TK AL-AMIN

Ravida Ramadani

STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara
Jl. Lintas Sumatera, Gunting Saga, Kec. Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu
Utara, Sumatera Utara, Sumatera Utara 21457
ravidaramadani@stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id

Abstract: This study aims to improve the ability to read Hijaiyah letters among early childhood students in Group B at TK Al-Amin Labuhanbatu Utara through the use of the letter card game method. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 30 children divided into two classes, B1 and B2. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed descriptively. The results showed a significant improvement in the children's ability to read Hijaiyah letters from the pre-cycle to the second cycle. In the pre-cycle, most children were in the not yet developed and starting to develop categories, but after the implementation of the letter card game, their reading skills increased to the developing as expected and very well developed categories in the second cycle. In conclusion, the application of the letter card game method is effective and enjoyable in improving the ability to read Hijaiyah letters among early childhood students at TK Al-Amin Labuhanbatu Utara.

Keywords: Reading, Hijaiyah Letters, Picture Cards.

Pendahuluan

Setiap manusia berhak memproleh pendidikan, baik itu TK, RA, PAUD maupun pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi manusia. Manusia yang mampu mengadakan intraksi dengan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dilaksanakan secara sistematis dan terencana yang akan dikembangkan secara terus menerus.

Anak Usia Dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Usia dini disebut sebagai usia

emas (*golden age*).¹ Anak pada level usia dini memiliki daya tangkap yang kuat dalam menerima pendidikan. Mereka mempunyai kecenderungan untuk ingin tahu atau mengamati semua yang ada di sekitarnya.²

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

Raudhatul Athfal (RA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggaran program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan islam bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Adapun tujuan dan fungsi Raudhatul Athfal adalah membina, menumbuhkan, mengembangkan, seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk prilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Sedangkan tujuannya ialah membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi aspek: Akhlakul Karimah, Sosial-emosional dan kemandirian, Pendidikan Agama Islam (PAI), Bahasa, Kognitif, Fisik / Motorik Halus dan Kasar untuk siap memasuki pendidikan dasar.⁴

Salah satu aspek pengembangan yang perlu ditingkatkan pada anak usia dini yaitu aspek perkembangan bahasa.⁵ Pengembangan bahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa indonesia dengan baik dan benar.

¹ Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 5.

² Mursal Aziz et al., “Early Childhood Education in the Perspective of the Koran,” *International Journal of Early Childhood Special Education* 14, no. 3 (2022): 1131–35, <https://doi.org/10.9756/INT>.

³ UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14.

⁴ Dirjen Pendis. *Kurikulum RA/BA/TA, Pedoman Pengembangan Program Belajar*, (Jakarta: Dirjen Pendis, 2011), h. 17.

⁵ Nasirun, M., Suprapti, A., Daryati, M. E., & Indrawati, I. (2021). Kesesuaian Alat Permainan Edukatif Terhadap Aspek Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 200-206. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.150>

Hasil observasi peneliti di TK Al-Amin menunjukkan bahwa pengembangan membaca huruf hijaiyah belum berkembang disaat anak disuruh membaca sendiri, ada anak yang kurang dalam kemampuan mengingat huruf hijaiyah, ada anak yang belum bisa membedakan diantara beberapa huruf hijaiyah.

Pembelajaran bahasa pada anak TK/RA khususnya mengenal huruf hijaiyah dimulai dari kemampuan anak dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah. Tahap pertama belajar membaca dan menulis adalah mengenal huruf-huruf hijaiyah, berbeda dengan belajar manggambar atau mewarnai, belajar mengenal huruf hijaiyah dan membutuhkan daya ingat yang kuat, karena itu diperlukan media kartu huruf hijaiyah dan metode yang tepat agar anak mudah mengingat setiap huruf-huruf khususnya huruf hijaiyyah.

Untuk meningkatkan kemampuan anak mengenalkan huruf hijaiyah guru mencoba menggunakan strategi pembelajaran melalui kartu huruf yang begitu disenangi oleh anak. Hal ini dapat menarik minat dan semangat belajar anak mengenal huruf-huruf hijaiyah, setiap huruf-huruf hijaiyah yang dipelajari, disertai gambar yang menarik. Anak menjadi terkesan dan semangat dalam belajar.⁶ Dengan demikian, anak mudah mengingat setiap huruf-huruf hijaiyah yang dipelajari. Alasan memilih membaca huruf hijaiyah, anak diharapkan setelah semua huruf-huruf dikenalkan, memudahkan anak untuk membaca pada waktu yang akan datang.

Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya

⁶ Musal Aziz, M Hasbie Ashshiddiqi, and Siti Sakinah, "Poster Media on the Subject of Al-Qur'an Hadith in Increasing Students' Learning Motivation," *Journal of Research in Instructional* 4, no. 2 (2024): 411–24.

dengan bunyi dan maknanya.⁷ Berdasarkan hal tersebut permainan kartu memiliki peran dalam membantu proses pembelajaran.

Kerangka Teori

Perkembangan Kemampuan Membaca

Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Membaca suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Bahkan lebih jauh dari itu dalam kegiatan membaca, pembaca menghubungkannya dengan maksud penulis berdasarkan pengalamannya.⁸

Membaca adalah suatu perantara, kita membaca untuk belajar. Hal ini telah Allah jelaskan pada kelima ayat suroh Al-'Alaq. Peran membaca sebagai perantara untuk mencapai sebuah pengetahuan semakin terasa penting terlihat dari ayat di atas. Walau kita tahu bahwa pengetahuan adalah tujuan membaca tetapi Allah tidak memulai Al-Quran dengan kata *ta'allam* (belajarlah) bahkan ia malah memulai dengan kata *iqra'* (bacalah).

Kemampuan membaca sangat penting di miliki anak. Ada beberapa alasan mengapa kita perlu menumbuhkan cinta membaca pada anak. Alasan-alasan tersebut adalah:

1. Anak yang senang dengan membaca akan membaca dengan baik, sebagian besar waktunya digunakan untuk membaca.

⁷ Nurbiana Dhieni, dkk *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 55.

⁸ Lina Amelia dan Sri Wahyuni. "Efektifitas Permainan Wayang Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh." *Jurnal Buah Hati* 4.2 (2017): 83-95. <https://doi.org/10.46244/buahati.v4i2.557>

2. Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis, memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik.
3. Membaca akan memberikan wawasan yang luas dalam segala hal, dan membuat belajar lebih mudah.
4. Kegemaran membaca akan memberikan beragam perspektif kepada anak.
5. Membaca dapat membantu anak-anak untuk memiliki rasa kasih sayang.
6. Anak-anak yang gemar membaca dihadapkan pada suatu dunia yang penuh kemungkinan dan kesempatan.
7. Anak-anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berfikir kreatif dalam diri mereka.

Membaca Huruf Hijaiyah dengan Metode Iqra'

Membaca suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya.⁹ Bahkan lebih jauh dari itu dalam kegiatan membaca, pembaca menghubungkannya dengan maksud penulis berdasarkan pengalamannya.

Huruf hijaiyah adalah huruf-huruf yang digunakan sebagai dasar pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dalam bahasa Indonesia huruf hijaiyah sama dengan huruf-huruf alfabet yang menjadi dasar pengenalan bagi mereka yang sedang belajar membaca. Bagi anak yang sudah belajar Al-Qur'an, huruf hijaiyah tentu bukan hal yang asing lagi.¹⁰ Biasanya huruf-huruf ini diperkenalkan oleh orang tua atau guru yang mengajar mengaji secara satu per satu. Sekarang lebih dikenal dengan metode *iqro'*, yang mana metode *iqro'* lebih cepat dalam membaca Al-Qur'an.

⁹ Asih Riyanti, *Keterampilan Membaca*, (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2021), h. 4.

¹⁰ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, dan Khoirunnisa Marpaung. "Mengenalkan Huruf Hijaiyah Dengan Menggunakan Media Handmade Pada Anak Usia Dini." *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.2 (2024): 408-415. <https://doi.org/10.53515/cej.v5i2.176>

Al-Qur'an merupakan referensi utama untuk mendapatkan petunjuk dan panduan hidup yang sesuai dengan kebenaran.¹¹ Al-Qur'an sebagai kitab suci menjadi sumber inspirasi dan pedoman hidup bagi umat Islam.¹² Beriman kepada Al-Qur'an sebagai sumber cahaya petunjuk yang mengandung kebenaran mutlak.¹³ Al-Qur'an adalah petunjuk yang hakiki dan kebenarannya dapat dibuktikan.¹⁴ Kandungan isi Al-Qur'an memberikan pelajaran, kebijaksanaan, dan inspirasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan serta pendidikan Islam.¹⁵ Mempelajari Al-Qur'an merupakan hal yang penting dilakukan, baik dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.¹⁶ Sehingga mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa dalam menggali dan memahami ajaran-ajaran Islam.¹⁷

Untuk memudahkan tahap pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui Iqra' dibutuhkan media pembelajaran.¹⁸ Diantara media yang dapat digunakan adalah kartu huruf hijaiyah. Kartu huruf hijaiyyah yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat peraga atau media yang digunakan untuk proses belajar mengajar dalam rangka mempermudah atau memperjelas penyampaian materi pelajaran. Kartu huruf hijaiyyah yang berfungsi untuk mempermudah anak dalam pemahaman suatu konsep sehingga prestasi pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih efektif.¹⁹ mengemukakan bahwa media atau alat peraga adalah sesuatu yang dapat diinderakan yang berfungsi sebagai perantara (Sarana atau alat untuk

¹¹ Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Bata Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an* (Medan: Pusdikra MJ, 2020), h. 152.

¹² Mursal Aziz, *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30* (Malang: Ahlimedia Press, 2022), h. 118.

¹³ Mursal Aziz, *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-pesan Alquran*, (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020), 35.

¹⁴ Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan dan Sains Teknologi*, (Medan: Widya Puspita, 2019), 7.

¹⁵ Mursal Aziz & M. Hasbie Asshiddiqi, *Inspirasi Kisah Alquran: Nilai Pendidikan Islam dari Kisah Keluarga Nabi Adam as, dan Nabi Ibrahim as.* (Kediri: FAM Publishing, 2020), h. 25.

¹⁶ Mursal Aziz, dkk., *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi*, (Serang: Media Madani, 2020), 122.

¹⁷ Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Penidikan Agama Islam yang Religius* (Banyumas: Pena Persada, 2021).

¹⁸ Mursal Aziz et al., "Tahfidzul Qur'an Curriculum Media Innovation in Islamic Boarding Schools," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2024): 235–49, <https://doi.org/10.31538/tjie.v5i2.970>.

¹⁹ Kartini, *Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Metode Bermain Kartu Kata* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.10

proses komunikasi / proses belajar mengajar). Kerumitan bahan pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan bahkan keabstrakkan bahan dapat dikongkritkan dengan bantuan alat peraga seperti kartu huruf. Dengan demikian anak didik dengan mudah mencerna bahan pembelajaran.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru di TK Al-Amin. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru menyusun rancangan pembelajaran dengan menggunakan permainan kartu huruf sebagai media untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak kelompok B. Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memperkenalkan huruf hijaiyah melalui permainan kartu secara interaktif dan menyenangkan. Selanjutnya, tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas anak selama kegiatan berlangsung serta kemampuan mereka dalam mengenal dan membaca huruf hijaiyah. Hasil observasi kemudian direfleksikan untuk mengetahui keberhasilan tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui permainan kartu huruf.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Hasil Prasiklus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Amin Labuhanbatu Utara. Jumlah keseluruhan anak berjumlah 30 yang terdiri dari 2 kelas, jumlah anak perkelas yaitu, kelompok B1 berjumlah 15 orang dan kelompok B2 berjumlah 15 orang. Fasilitas yang ada antara lain rak buku anak, loker anak, rak sepatu anak, tempat bermain anak, meja dan kursi guru, papan tulis, meja anak berbentuk persegi panjang berjumlah 30 buah, 30 kursi anak.

Sebelum tindakan kelas ini dilakukan, maka penelitian mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelompok yang akan diberikan

tindakan, yaitu TK A Al-Amin Labuhanbatu Utara tahun ajaran 2021-2022. Kondisi awal perlu di ketahui agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan. Apakah benar kelas ini perlu diberikan tindakan yang sesuai dengan apa yang diteliti.yaitu upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini kelompok B di TK Al-Amin. Untuk mengetahui kondisi awal, maka peneliti mengadakan observasi yang bekerja sama dengan pendidikan yang lain.

Kondisi yang terjadi pada saat ini menunjukkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini kelompok B di TK Al-Amin Labuhanbatu Utaramasih terlalu rendah. Tujuanya adalah untuk upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini di TK Al-Amin. Dengan mengetahui kondisi kemampuan anak sebelum tindakan dilaksanakan, diharapkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam bermain permainan menggunakan bahan alam.

Pada tabel diatas menunjukkan kondisi pembelajaran sebelum mengadakan penelitian (Prasiklus), yaitu:

1. Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah sebanyak 7 orang anak (46,66%) yang tergolong dalam kategori belum berkembang, 5 orang anak (33,33%) tergolong dalam kategori mulai berkembang, 3 orang anak (20%) tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan, belum ada anak tergolong dalam kategori berkembang sangat baik.
2. Membaca rangkaian huruf hijaiyah sebanyak 0 orang anak (0%) tergolong dalam kategori belum berkembang, 9 orang anak (60%) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan 6 (40%), dan belum ada anak tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik.
3. Iqro' / Qiroati sebanyak 5 orang anak (33,33%) tergolong kedalam kategori belum berkembang, 6 orang anak (40%) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, 4 orang anak (26,66%) tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan, dan belum ada anak tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik.

4. Memahami aturan dalam suatu kegiatan sebanyak 6 orang anak (40%) tergolong kedalam kategori belum berkembang, 6 orang anak (40%) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, 3 orang anak (20%) tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan, dan belum ada anak tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik.

Hasil di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada Pra Siklus terdapat 6 orang anak (40%) yang tergolong belum berkembang, 5 orang anak (33,33%) yang tergolong mulai berkembang, 4 orang anak (26,66%) yang tergolong berkembang sesuai harapan, dan 0% atau tidak ada anak yang tergolong berkembang sangat baik.

Hasil dan Analisis Pada Siklus I dan II

Dari hasil data observasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak pada siklus I pada indikator:

1. Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah sebanyak 0 orang anak (0%) yang tergolong dalam kategori belum berkembang, 5 orang anak (33,33%) tergolong dalam kategori mulai berkembang, 7 orang anak (46,66%) tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan, 3 orang anak (20%) tergolong dalam kategori berkembang sangat baik.
2. Membaca rangkaian huruf hijaiyah sebanyak 0 orang anak (0%) tergolong dalam kategori belum berkembang, 5 orang anak (33,33%) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, 7 orang anak (46,66%) tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan dan 3 (20%) orang anak tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik.
3. Iqro' / Qiroati sebanyak 1 orang anak (6,66%) tergolong kedalam kategori belum berkembang, 6 orang anak (40%) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, 5 orang anak (33,33%) tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan, dan 3 orang anak (20%) anak tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik.
4. Memahami aturan dalam suatu kegiatan sebanyak 2 orang anak (13,33%) tergolong kedalam kategori belum berkembang, 5 orang anak (33,33%) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, 6 orang anak (40%)

tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan, dan 2 orang anak (13,33%) tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak pada Siklus I terdapat 6 orang anak (35,29%) yang tergolong belum berkembang, 4 orang anak (23,52%) yang tergolong mulai berkembang, 6 orang anak (35,29%) yang tergolong berkembang sesuai harapan, dan 1 orang anak (5,88%) yang tergolong berkembang sangat baik.

Hasil observasi yang dilakukan di kelompok B di TK Al-Amin, menunjukkan bahwa aktivitas peneliti selaku guru selama tindakan siklus II menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, menyediakan bahan dan peralatan dalam kegiatan membaca huruf hijaiyah, mengajarkan kepada anak membaca kata dan membaca kalimat pada iqra'. Membimbing dan mengarahkan anak sewaktu kegiatan membaca iqra', memberikan respon dan masukan terhadap anak untuk bersemangat, dan memulai kegiatan membaca iqra'. Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan siklus II menunjukkan sudah ada peningkatan dari siklus I, selama proses kegiatan membaca huruf hijaiyah peneliti dan guru kelompok B TK Al-Amin sebagai mitra kolaborasi ikut secara bersama-sama mengamati aktivitas anak pada siklus II dan mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

Dari hasil data observasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak pada siklus II pada indikator:

1. Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah sebanyak 0 orang anak (0%) yang tergolong dalam kategori belum berkembang, 0 orang anak (0%) tergolong dalam kategori mulai berkembang, 6 orang anak (40%) tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan, 9 orang anak (60%) tergolong dalam kategori berkembang sangat baik.
2. Membaca rangkaian huruf hijaiyah sebanyak 0 orang anak (0%) tergolong dalam kategori belum berkembang, 1 orang anak (6,66%) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, 6 orang anak (40%) tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan dan 8 (53,33%) orang anak tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik.

3. Iqro' / Qiroati sebanyak 0 orang anak (0%) tergolong kedalam kategori belum berkembang, 1 orang anak (6,66%) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, 7 orang anak (46,66%) tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan, dan 7 orang anak (46,66%) anak tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik.
4. Memahami aturan dalam suatu kegiatan sebanyak 0 orang anak (0%) tergolong kedalam kategori belum berkembang, 2 orang anak (13,33%) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, 6 orang anak (40%) tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan, dan 8 orang anak (53,33%) tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik.

Dari tersebut di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak pada Siklus II, 2 orang anak (12%) yang tergolong belum berkembang, 3 orang anak (18%) yang tergolong mulai berkembang, 9 orang anak (53%) yang tergolong berkembang sesuai harapan, 3 orang anak (18%) yang tergolong berkembang sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di TK Al-Amin Labuhanbatu Utara, terlihat bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini kelompok B mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkan metode pembelajaran melalui permainan kartu huruf. Pada tahap pra siklus, sebagian besar anak masih menunjukkan kemampuan membaca yang rendah, di mana hanya sekitar 20% anak yang tergolong berkembang sesuai harapan, dan belum ada anak yang mencapai kategori berkembang sangat baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak-anak masih kesulitan dalam mengenal bentuk huruf hijaiyah, mengingat urutannya, serta membedakan bunyi huruf secara benar. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana mereka belajar lebih baik melalui pengalaman konkret dan aktivitas bermain yang melibatkan indera. Oleh karena itu, penggunaan media permainan kartu huruf merupakan langkah yang tepat karena memberikan pengalaman belajar yang nyata dan menyenangkan bagi anak.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, guru mulai memperkenalkan huruf hijaiyah melalui permainan kartu secara bertahap dan interaktif. Anak-anak diajak mengenal huruf dengan cara mencocokkan gambar dan huruf yang terdapat pada

kartu. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan anak, meskipun belum maksimal. Pada siklus I, jumlah anak yang berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 35,29%, dan mulai muncul 5,88% anak yang mencapai kategori berkembang sangat baik. Hal ini sejalan dengan teori belajar Vygotsky tentang *zone of proximal development* (ZPD), di mana anak dapat mencapai perkembangan optimal dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya melalui interaksi sosial yang bermakna.²⁰ Dalam konteks ini, kegiatan bermain kartu huruf mendorong kolaborasi dan komunikasi antar anak serta bimbingan dari guru, sehingga membantu mereka memahami huruf hijaiyah dengan lebih cepat.

Selanjutnya, pada siklus II, kegiatan pembelajaran diperbaiki berdasarkan refleksi dari siklus I, dengan menambahkan variasi permainan dan meningkatkan keterlibatan anak secara aktif. Guru memberikan tantangan berupa menyusun kartu huruf menjadi suku kata dan kata sederhana dalam Iqra'. Anak-anak menjadi lebih termotivasi karena pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan kelompok yang menyenangkan. Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan: 60% anak tergolong berkembang sangat baik dan 40% berkembang sesuai harapan dalam aspek menyebutkan huruf hijaiyah. Ini menunjukkan bahwa melalui media permainan kartu huruf, anak tidak hanya mampu mengenal huruf secara visual, tetapi juga memahami bunyinya dan melatih kemampuan membaca secara bertahap. Teori belajar Bruner tentang *learning by doing* mendukung hasil ini, di mana anak akan lebih mudah memahami konsep abstrak seperti huruf hijaiyah jika belajar melalui aktivitas langsung dan interaktif.²¹

Peningkatan hasil juga terlihat pada aspek membaca rangkaian huruf dan kemampuan membaca Iqra'. Pada siklus II, lebih dari separuh anak mencapai kategori berkembang sangat baik, sedangkan kategori belum berkembang sudah tidak ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar anak. Menurut teori Gardner

²⁰ Angga Saputra Angga, and Lalu Suryandi Lalu Suryandi. "Perkembangan kognitif anak usia dini dalam perspektif Vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran." Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2.2 (2020): 198-206. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v2i2.582>

²¹ M. Waston, *Desain Pembelajaran PAI* (Malang: Muhammadiyah University Press, 2019), h. 26.

tentang *multiple intelligences*, kegiatan belajar yang melibatkan aspek visual, kinestetik, dan interpersonal seperti permainan kartu dapat merangsang berbagai jenis kecerdasan anak, termasuk kecerdasan linguistik dan spiritual.²² Dengan demikian, kegiatan bermain sambil belajar mampu menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan bermakna bagi anak usia dini, terutama dalam pembelajaran keagamaan seperti membaca huruf hijaiyah.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan permainan kartu huruf merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini di TK Al-Amin Labuhanbatu Utara. Peningkatan dari pra siklus hingga siklus II menunjukkan bahwa media pembelajaran yang kreatif, konkret, dan menyenangkan dapat membantu anak mencapai perkembangan optimal sesuai tahap usia mereka. Selain meningkatkan kemampuan membaca, metode ini juga melatih kemampuan sosial, kerjasama, dan kedisiplinan anak dalam mengikuti aturan permainan. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus mengembangkan berbagai bentuk media permainan edukatif sebagai sarana pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat dan semangat belajar anak, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di TK Al-Amin Labuhanbatu Utara, dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan kartu huruf terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini kelompok B. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan pada setiap siklus, di mana pada pra-siklus sebagian besar anak masih berada pada kategori *belum berkembang* dan *mulai berkembang*, kemudian meningkat pada siklus I, dan akhirnya pada siklus II mayoritas anak telah mencapai kategori *berkembang sesuai harapan* dan *berkembang sangat baik*. Melalui kegiatan bermain sambil belajar, anak menjadi lebih termotivasi, aktif, dan antusias dalam mengenal serta membaca huruf hijaiyah. Dengan demikian, metode permainan kartu huruf dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran

²²Ibid.

yang menarik dan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan huruf hijaiyah pada anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Amelia, Lina dan Sri Wahyuni. "Efektifitas Permainan Wayang Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh." *Jurnal Buah Hati* 4.2 (2017): 83-95. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v4i2.557>
- Aziz, Mursal & M. Hasbie Asshiddiqi. *Inspirasi Kisah Alquran: Nilai Pendidikan Islam dari Kisah Keluarga Nabi Adam as, dan Nabi Ibrahim as*. Kediri: FAM Publishing, 2020.
- Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution, *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Penididikan Agama Islam yang Religius*. Banyumas: Pena Persada, 2021.
- Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution. *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan dan Sains Teknologi*. Medan: Widya Puspita, 2019.
- Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution. *Metode Pembelajaran Bata Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*. Medan: Pusdikra MJ, 2020.
- Aziz, Mursal dkk. *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi*. Serang: Media Madani, 2020.
- Aziz, Mursal dkk. *Kepemimpinan Pendidikan: Perspektif Pendidikan Islam dan Al-Qur'an*. Purbalingga: Pusat Kata Media, 2024.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, dan Khoirunnisa Marpaung. "Mengenalkan Huruf Hijaiyah Dengan Menggunakan Media Handmade Pada Anak Usia Dini." *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.2 (2024): 408-415. <https://doi.org/10.53515/cej.v5i2.176>
- Aziz, Mursal. *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30*. Malang: Ahlimedia Press, 2022.
- Aziz, Mursal. *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-pesan Alquran*. Purwodadi: Sarnu Untung, 2020.
- Aziz, Mursal, Zulkipli Nasution, M. Syukri Azwar Lubis, Suhardi, and Muhammad Rifai Harahap. "Tahfidzul Qur'an Curriculum Media Innovation in Islamic Boarding Schools." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2024): 235–49. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i2.970>.
- Aziz, Mursal, Darliana Sormin, Muhammad Rifai Harahap, Adek Kholijah Siregar, Zulkipli Nasution, and Dedi Sahputra Napitupulu. "Early Childhood

- Education in the Perspective of the Koran." *International Journal of Early Childhood Special Education* 14, no. 3 (2022): 1131–35. <https://doi.org/10.9756/INT>.
- Aziz, Musal, M Hasbie Ashshiddiqi, and Siti Sakinah. "Poster Media on the Subject of Al-Qur'an Hadith in Increasing Students' Learning Motivation." *Journal of Research in Instructional* 4, no. 2 (2024): 411–24.
- Dhieni, Nurbiana. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Dirjen Pendis. *Kurikulum RA/BA/TA, Pedoman Pengembangan Program Belajar*. Jakarta: Dirjen Pendis, 2011.
- Kartini. *Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Metode Bermain Kartu Kata*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Khadijah. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Nasirun, M., Suprapti, A., Daryati, M. E., & Indrawati, I. (2021). Kesesuaian Alat Permainan Edukatif Terhadap Aspek Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 200-206. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.150>
- Riyanti, Asih. *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2021.
- Saputra, Angga dan Lalu Suryandi Lalu Suryandi. "Perkembangan kognitif anak usia dini dalam perspektif Vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran." *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2.2 (2020): 198-206. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v2i2.582>
- Waston, M. *Desain Pembelajaran PAI*. Malang: Muhammadiyah University Press, 2019.